

DPR tegaskan komitmen ke perdamaian dan demokrasi, Arif Budimanta terpilih jadi anggota Komite Urusan PBB di IPU

Jakarta—

DPR RI menegaskan komitmen mereka dalam hal perdamaian dan demokrasi saat menghadiri 130th Inter-Parliamentary Union (IPU) Assembly and related meetings yang digelar pada 16-20 Maret 2014 pekan lalu. Perhelatan sidang yang digelar di Markas Besar IPU di Geneva, Switzerland tersebut mengambil tema utama *IPU at 125: Renewing our commitment to peace and democracy*.

Komitmen tersebut disuarakan DPR ke dalam berbagai sidang Standing Committee yang ada, termasuk dalam hal Standing Committee on Peace and International Security. Dalam komite tetap terkait keamanan tersebut, isu utama yang dibahas mengenai *nuclear free-world*. “Dalam isu nuklir, komitmen Indonesia sudah tidak diragukan lagi. Kami menginginkan dunia yang bebas nuklir, karena senjata nuklir berbahaya bagi keselamatan manusia. Komitmen itu kami tegaskan, bahkan, kami juga sampaikan bahwa DPR telah meratifikasi International Convention for the Suppression of Acts of Nuclear Terrorism, beberapa pekan sebelum sidang digelar,” terang Ketua Delegasi DPR RI yang juga Wakil Ketua BKSAP, Andi Anzhar Cakra Wijaya.

Selain Standing Committee on Peace and International Security, beberapa Standing Committee on Sustainable Development, Finance and Trade dan Standing Committee on Democracy and Human Rights juga bersidang dengan masing-masing tema *toward risk resilient development: taking into consideration demographic trends and natural constraints* dan *the role of parliaments in protecting the rights of children, in particular unaccompanied migrant children, and in preventing their exploitations in the situation of armed conflict*. Delegasi yang hadir dalam sidang kali ini adalah: Andi Anzhar Cakra Wijaya, Nurhayati Ali Assegaf, Achsanul Qosasih, Edwin Kawilarang, Dodi reza Alex Nuordin, Nazaruddin Kiemas, Arif Budimanta, Iskan Qolbu Lubis dan Herlini Amran.

Yang membanggakan, lanjut Andi, DPR tetap memberi warna dalam beragam aktivitas organisasi IPU. Kali ini, salah satu anggota Delegasi DPR, Arif Budimanta terpilih untuk menduduki jabatan Anggota Bureau of the Standing Committee on UN Affairs. Komite yang baru dibentuk untuk berurusan dengan segala kegiatan PBB. “DPR mewakili grup dari Asia Pasifik. Awalnya ada empat negara yang berniat maju untuk mengisi tiga posisi dari Asia Pasifik. Karena DPR memandang ini strategis, upaya diplomatis untuk mempertahankan posisi pun dilakukan, sehingga salah satu negara yakni Pakistan merelakan mundur dari nominasi,” beber Andi.

Dalam sesi ke-130-nya kali ini, IPU juga memilih calon Sekretaris Jenderal (Sekjen) baru untuk menggantikan Anders B Johnson yang masa tugasnya berakhir 30 Juni nanti. Setelah melalui voting, Martin Chungong kandidat asal Kamerun yang juga menjabat sebagai Wakil Sekjen IPU, terpilih jadi SEKJEN IPU yang baru, mengalahkan kandidat lainnya Shazia Rafi (Pakistan) dan Geert Versnick (Belgia). Selain itu, IPU juga memilih *emergency item* terkait upaya pemulihan keamanan dan stabilitas dari potensi konflik yang terjadi di Republik Afrika Tengah. Kendati demikian, isu mengenai konflik teritorial seperti yang terjadi di Ukraina maupun situasi di Suriah juga mendapatkan perhatian khusus melalui Statement by the President of the IPU. **(BKSAP)**